

PENDIDIKAN KESEHATAN SISWA SISWI MAN 4 BANTUL DALAM MENSIKAPI BAHAYA PERGAULAN BEBAS

Health Education For Students Of Man 4 Bantul In Response To The Dangers Of Free Association

Endang Khoirunnisa¹, Kurniasari Pratiwi²

^{1,2}STIKes Akbidyo, Jalan Parangtritis KM 06 Sewon Bantul Yogyakarta
email: endang.khoirunnisa@yahoo.co.id

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang dikenal dengan istilah “*storm and stress*”, dimana masa yang penuh dengan konflik. Remaja atau *adolescence* mengalami perubahan emosi dan perubahan sosial. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas, yang menggambarkan dampak perubahan fisik dan pengalaman emosional mendalam. Menurut survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, sebanyak 33% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seksual. Tujuan kegiatan adalah menyiapkan generasi muda yang anti dari pergaulan bebas dan sex bebas. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 pada jam 09.00-12.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah siswa siswi kelas IX MAN 4 Bantul berjumlah 44 orang. Metode Pengabdian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu briefing selanjutnya dilakukan persiapan, acara inti yaitu kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan tentang pendidikan kesehatan siswa siswi MAN 4 Bantul dalam mensikapi Bahaya pergaulan bebas berjalan lancar dan sukses. Antusiasme peserta sangat bagus hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan seputar pergaulan sex bebas.

Kata Kunci: Siswa siswi MAN 4 Bantul; pergaulan bebas; sex bebas

Abstract

Adolescence is a period known as "storm and stress", which is a period filled with conflict, and emotional and social changes. Adolescence usually occurs about two years after puberty, reflecting the impact of physical changes and deep emotional experiences. According to a survey conducted by the Indonesian Child Protection Committee (KPAI) in 2012, as many as 33% of adolescents aged 14–18 in big cities in Indonesia have had sexual intercourse. This activity aims to prepare young people against promiscuity and free sex. This activity was held at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, Banguntapan District, Bantul, on Wednesday, December 12, 2018 from 09.00–12.00 WIB. The target audience of the activity was 44 students in class IX. This method was carried out in two stages: The evaluation instrument was in the form of a closed-ended questionnaire consisting of 10 items. The results of the activity Community service outreach activities about health education for students of MAN 4 Bantul in response to the dangers of promiscuity run smoothly and successfully. Because the concept of the activity is packaged through games, the student participants were enthusiastic in enjoying the activity. Participants, especially female students, did not feel they were being given material or counseling because the material was tucked in between games and discussions after the video was played. The enthusiasm of the participants was outstanding.

Keywords: Students of MAN 4 Bantul; promiscuity; free sex.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang dikenal dengan istilah “*storm and stress*”, dimana masa yang penuh dengan konflik. Remaja atau *adolescence* mengalami perubahan emosi dan perubahan sosial. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas, yang menggambarkan dampak perubahan fisik dan pengalaman emosional mendalam. Perempuan dan laki-laki menjadi matang, tanggung jawab meningkat, dan harapan tentang dirinya maupun orang lain. Pada saat yang sama, perubahan sosial memainkan peran utama dalam masa remaja, sebagaimana aktivitas laki-laki dan perempuan lebih bervariasi dan individual (Nugraha dalam Setyorani, 2017).

Menurut survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 sebanyak 33% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seksual. Di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2010, tercatat kasus seks pranikah mencapai 98 kasus dan kehamilan pranikah mencapai 85 kasus, dari semua kejadian sekitar 51,4% dilakukan oleh remaja berusia 10-19 tahun (Minah, dkk dalam Setyorani, 2017).

Kebijakan pemerintah yang dicantumkan pada UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 137 yang berbunyi “Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi dan layanan menenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab”. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan seperti PIK-KRR, Bina Keluarga Remaja dan Genre Goes To Campus (Damayanti dalam Setyorani, 2017). Menurut WHO dalam Infodatin (2015) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan jumlah remaja mencapai 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan yang pesat baik secara psikologis, fisik maupun intelektual.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsure-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2012).

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, dan menurut WHO yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2012).

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif,

dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam (Aisyah, 2013).

Berdasarkan obeservasi dan wawancara di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul belum pernah terpapar pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas, dengan demikian pengabdian bergerak untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas untuk meminimalisir penyimpangan perilaku remaja dengan melibatkan mahasiswa PIKM (Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Penyuluhan. Program ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan PIKM Larashati mahasiswa STIKes AKBIDYO Program Studi D III Kebidanan, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan dengan menyesuaikan waktu dari siswa siswi MAN 4 Bantul.

Sebelum acara dimulai dilakukan *briefing* oleh Kepala Sekolah, Guru BK dan mahasiswa yang membantu memberikan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan persiapan diantaranya menyiapkan fasilitas penunjang berupa LCD, Proyektor, Laptop dan microphone. Setelah semua siap mahasiswa yang membantu kemudian mengatur posisi duduk siswa siswi dan mengedarkan presensi serta mengisi berita acara penyuluhan. Setelah seluruh peserta hadir acara dimulai dengan sambutan Kepala Sekolah dan pembacaan doa.

Secara keseluruhan acara berjalan lancar dan peserta antusias. Sebagian besar peserta berkomentar positif terhadap kegiatan tersebut. Banyak peserta yang termotivasi dan terinspirasi, dan diharapkan *goal* dari pengabdian masyarakat dapat tercapai yaitu peningkatan kualitas hidup (*quality of life*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan tentang pendidikan kesehatan siswa siswi MAN 4 Bantul dalam mensikapi Bahaya pergaulan bebas berjalan lancar dan sukses. Karena konsep kegiatan dikemas melalui game, peserta siswa siswi sangat tertarik menikmati kegiatan. Peserta khususnya siswa siswi tidak merasa sedang diberikan materi atau penyuluhan, karena materi diselipkan disela sela game, dan diskusi setelah diputarkan video. Antusiasme peserta sangat bagus. di akhir sesi dilakukan tanya jawab, banyak pertanyaan dari mereka seputar pergaulan bebas, pesan dari ibu kepala sekolah agar kegiatan ini bisa dilakukan setiap bulan dengan alokasi waktu 120 menit dan kami pun menyanggupi dan akan di teruskan oleh mahasiswa D III Bidan STIKes AKBIDYO.

Sesi I

Pada sesi kedua ditayangkan powerpoint yang dilengkapi gambar gambar animasi berisi motivasi serta diselingi diskusi. Peserta sangat antusias terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya. maupun menjawab pertanyaan. Salah satu pendorong keaktifan peserta untuk bertanya diantaranya adalah disediakan reward / hadiah bagi peserta yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pemateri berupa makanan makanan sehat dan menarik yang disukai anak anak. Evaluasi pada sesi ini peserta tampak antusias karena materi telah dicancang sedemikian rupa agar menarik dan peserta tidak jenuh, diantaranya dengan penyampaian motivasi dengan gambar gambar animasi.

Sesi II

Sesi terakhir dalam kegiatan ini adalah sesi Tanya jawab / diskusi, pada sesi ini difokuskan pada siswa siswi yang ingin bertanya. Secara keseluruhan acara berjalan

lancar dan peserta antusias. Sebagian besar peserta berkomentar positif terhadap kegiatan tersebut. Banyak peserta yang termotivasi dan terinspirasi, dan diharapkan *goal* dari pengabdian masyarakat dapat tercapai yaitu penyuluhan tentang pendidikan kesehatan siswa siswi MAN 4 Bantul dalam mensikapi Bahaya pergaulan bebas. Dari keseluruhan kegiatan ada peningkatan pengetahuan remaja tentang pergaulan sex bebas.

Perencanaan

Dalam proses perencanaan, pengabdian melakukan kontrak waktu dengan mitra PKM yaitu melalui kepala sekolah MAN 4 Bantul, kemudian untuk menentukan waktu diatur oleh guru BK MAN 4 Bantul. Dalam kesempatan ini juga dibahas bahwa yang akan memberikan materi selain dosen adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PIKM STIKes Akbidyo. Selain menghasilkan kontrak waktu, dalam kegiatan perencanaan, pengabdian juga melakukan paparan kegiatan yang akan disepakati selama proses kegiatan PKM yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kesepakatan pelaksanaan kegiatan PKM

Bentuk Kegiatan	Durasi	Metode
Pemberdayaan Perguruan Tinggi dg PIKM dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dan sex bebas bagi Siswa Siswi MAN 4 Bantul.	120 menit	Ceramah, diskusi, <i>role play</i>
Pendidikan Kesehatan siswa siswi MAN 4 bantul dalam mensikapi bahaya pergaulan bebas	80 menit	Tanya Jawab dan kuis

Secara utuh kegiatan berlangsung selama 200 menit di luar persiapan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi I (Penyuluhan / Penayangan Powerpoint)

Pada sesi kedua ditayangkan powerpoint yang dilengkapi gambar gambar animasi berisi motivasi serta diselengi diskusi. Peserta sangat antusias terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya. maupun menjawab pertanyaan. Salah satu pendorong keaktifan peserta untuk bertanya diantaranya adalah disediakan reward / hadiah bagi peserta yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pemateri berupa makanan makanan sehat dan menarik yang disukai anak anak. Evaluasi pada sesi ini peserta tampak antusias karena materi telah dicancang sedemikian rupa agar menarik dan peserta tidak jenuh, diantaranya dengan penyampaian motivasi dengan gambar gambar animasi.

Sesi II (Tanya jawab / Diskusi)

Sesi terakhir dalam kegiatan ini adalah sesi Tanya jawab / diskusi, pada sesi ini difokuskan pada siswa siswi yang ingin bertanya. Secara keseluruhan acara berjalan lancar dan peserta antusias. Sebagian besar peserta berkomentar positif terhadap kegiatan tersebut. Banyak peserta yang termotivasi dan terinspirasi, dan diharapkan *goal* dari pengabdian masyarakat dapat tercapai yaitu penyuluhan tentang pendidikan kesehatan siswa siswi MAN 4 Bantul dalam mensikapi Bahaya pergaulan bebas.

Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan kesehatan dalam kegiatan PKM, pengabdian melakukan evaluasi melalui *post-test* dengan pertanyaan yang sama pada *pre-test*.

Berdasarkan perbandingan keduanya maka dapat terlihat ketercapaian program sebagai berikut :

Tabel 2. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas dan sex bebas

	N	Mean	Std Deviation	Min	Max
Pre-test	44	33.00	2.568	20	45
Post-test	44	95.80	1.776	75	100

Dari hasil analisis deskriptif di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas dan sex bebas yang semula rerata pengetahuannya 33,00 menjadi 95,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa siswi MAN 4 Bantul tentang bahaya pergaulan bebas dan sex bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan dapat diterima oleh siswa siswi MAN 4 Bantul. Mereka bisa mensikapi pergaulan sex bebas dengan bijaksana. Hal ini dibuktikan pada saat diskusi. Sebagai tindak lanjut akan dilakukan secara periodik setiap 3 bulan sekali.

Saran

1. Kepada MAN 4 Bantul agar memberikan kesempatan kepada siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ini.
2. Kepada STIKes Akbidyo agar merencanakan akegiatan ini secara periodik.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, 2003. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E. N. Mertia, T. Hidayat, and I. Yuliadi, "Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karangnyar," WACANA, vol. 3, no. 2, 2011.

Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

S. E. Wati, "TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI TENTANG SEKS BEBAS DI SMK PGRI 3 KEDIRI," vol. 01, p. 20, Dec. 2014

Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

World Health Organization (WHO). Adolescent development: topics at a glance [Internet]. 2015. Tersedia pada: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/#.

Setyorani, K. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV : Universitas Aisyah Yogyakarta

Devita R, Ulandari D. Gambaran media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang Tahun 2017. Prosiding Seminar Nasional Darmajaya. 2017; 1: 1-8.

Nuraldila V, Yuhandini DS. Keterkaitan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka Tahun 2017. Jurnal Care. 2017; 5(3): 431- 42

<https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#> (diakses tgl 29 juli 2023 pukul 10.07 WIB)